

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis model *Structural Equation Modeling* (SEM) dan pengujian *goodness of fit*, penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP” dengan subjek penelitian siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 20 Gresik yang menunjukkan bahwa adanya keselarasan antar teori yang digunakan sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan secara langsung, yakni dengan pengaruh sebesar 0,783 terhadap kemandirian belajar siswa. Ketika tingkat *self-efficacy* siswa tinggi maka kemandirian belajar siswa tinggi. Begitupun, saat tingkat *self-efficacy* rendah maka kemandirian siswa rendah. Siswa dengan *self-efficacy* cenderung akan menggunakan berbagai strategi dalam mengatur belajarnya. Sehingga dapat menciptakan hasil terbaiknya.
2. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan baik secara langsung, yakni dengan pengaruh sebesar 0,656 maupun secara tidak langsung sebesar 0,539 terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Karena pengaruh secara langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel endogen ini tidak memerlukan variabel perantara (*intervening*) untuk memberikan hasil pengaruh terhadap variabel eksogen. Ketika siswa dengan *self-efficacy* tinggi maka akan mampu meningkatkan komunikasi matematis, namun jika *self-efficacy* rendah maka akan mengganggu atau menurunkan kemampuan komunikasi siswa. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan memiliki keyakinan atas kemampuan yang ada pada dirinya. Dengan sikap optimis tersebut dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan kemampuan komunikasi matematis. Dengan dorongan tersebut siswa akan mengatur belajarnya agar dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematisnya dengan baik.

3. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara langsung, yakni dengan pengaruh sebesar 0,689 terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Ketika tingkat kemandirian belajar siswa tinggi maka tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa tinggi, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dengan simbol, tabel diagram atau media lain sehingga kemampuan komunikasi matematisnya dapat meningkat. Namun, jika tingkat kemandirian belajar siswa rendah maka tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa rendah, sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan simbol, tabel diagram atau media lain sehingga kemampuan komunikasi matematisnya menurun.
4. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kemandirian belajar serta mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap kemandirian belajar dan kemampuan komunikasi matematis siswa. Namun dalam penelitian tidak terdapat variabel *intervening* artinya kemungkinan *self-efficacy* yang merupakan variabel bebas dan diduga kemandirian belajar sebagai variabel intervening dalam penelitian ini ternyata keduanya merupakan variabel intervening sehingga kita perlu mencari variabel bebas baru yang digunakan dalam penelitian ini.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, saran yang direkomendasikan sebagai berikut:

1. Untuk pendidik,
 - a. Pada saat pembelajaran matematika sebaiknya pendidik dapat ikut serta dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam hal ini pendidik perlu mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa sebagai langkah awal membina dan meningkatkan kemandirian belajar kemudian pendidik dapat menerapkan pembelajaran aktif. Dengan pembelajaran aktif siswa terlebih dahulu meyakinkan dirinya akan kemampuannya. Selanjutnya siswa tersebut akan

bertindak dalam mengatur strategi belajarnya.

- b. Pada saat pembelajaran matematika sebaiknya pendidik dapat ikut serta dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Dalam hal ini pendidik perlu mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa sebagai langkah awal membina dan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis kemudian pendidik dapat menerapkan pembelajaran aktif. Dengan pembelajaran yang aktif siswa siswa terlebih dahulu meyakinkan dirinya akan kemampuannya. Selanjutnya siswa tersebut akan bertindak dalam mengatur strategi belajarnya. Sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.
 - c. Pada saat pembelajaran matematika sebaiknya pendidik dapat ikut serta dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Dalam hal ini pendidik perlu mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa sebagai langkah awal membina dan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis kemudian pendidik dapat menerapkan pembelajaran aktif. Dengan pembelajaran yang aktif siswa memiliki akan mengatur strategi belajarnya sendiri. Siswa yang melakukan kemandirian belajar cenderung dapat menyelesaikan soal dengan baik karena telah mengatur belajarnya dengan penuh tanggung jawab sehingga diperoleh hasil yang baik.
2. Untuk penelitian lain yang akan melanjutkan penelitian ini dengan tema yang sama diharapkan dapat mengembangkan model penelitian ini menjadi lebih kompleks seperti dengan menambah variabel baru serta menambahkan variabel bebas yang dapat digunakan dalam penelitian yang lebih baik pada penelitian berikutnya.